

KONSEP BELAJAR DAN MENUNTUT ILMU DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Sukma Eka Wijaya¹, Roja Saputra², Nofita Sari³, Hasep saputra⁴, Abdur Rahman⁵

Institut Agama Islam Negeri Curup^{1,2,3,4,5}, Curup, Indonesia

d32k4ntik@gmail.com¹, rojaibnuharis@gmail.com², nofitasari@students.iaincurup.ac.id³,

Hasesaputra01@gmail.com⁴, Abdulrahman@iaincurup.ac.id⁵

Informasi Artikel	Abstract
Vol: 1 No : 6 Juni 2024 Halaman : 190-198 Keywords: Adab Demanding Knowledge Qur'an and Sunnah	This research discusses the concept of learning and studying from an Islamic perspective, based on the Qur'an and Sunnah. Education is an important part of human life. In Islam, education is focused on the development of knowledge and good morals. The main goal of Islamic education is to achieve moral perfection, and education serves as a tool to achieve this. In this article, the subject of education and the ethics of seeking knowledge are discussed using Islamic sources. Qualitative content analysis is used as the research method; primary data comes from the Qur'an and Sunnah, and secondary data from relevant literature. The results of the analysis show that Islam emphasizes the importance of a well-rounded education that includes academic, moral, and spiritual aspects. The objectives of education, ways of learning, and the role of teachers in Islam are some of the topics of discussion. The purpose of this study is to enhance our understanding of the Islamic perspective on learning and studying, and its implications for modern educational practices.

Abstrak

Penelitian ini membahas konsep belajar dan menuntut ilmu dari sudut pandang Islam, berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Pendidikan adalah bagian penting dari kehidupan manusia. Dalam Islam, pendidikan difokuskan pada pengembangan pengetahuan dan akhlak yang baik. Tujuan utama pendidikan Islam adalah mencapai kesempurnaan moral, dan pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mencapainya. Dalam artikel ini, subjek pendidikan dan etika menuntut ilmu dibahas dengan menggunakan sumber-sumber Islam. Analisis isi kualitatif digunakan sebagai metode penelitian; data utama berasal dari Al-Qur'an dan Sunnah, serta data sekunder dari literatur yang relevan. Hasil analisis menunjukkan bahwa Islam menekankan pentingnya pendidikan yang menyeluruh yang mencakup aspek akademik, moral, dan spiritual. Objektif pendidikan, cara belajar, dan peran guru dalam Islam adalah beberapa topik diskusi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman kita tentang perspektif Islam tentang proses belajar dan menuntut ilmu, serta implikasinya untuk praktik pendidikan modern.

Kata kunci: Adab; Menuntut Ilmu; Al-Qur'an dan Sunnah

PENDAHULUAN

Salah satu komponen paling penting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Sebagai makhluk dengan akal dan potensi untuk berkembang, manusia harus selalu belajar dan mencari tahu. Karena Al-Quran dan Sunnah menjadi sumber ajaran dan pedoman bagi umat Muslim, pengetahuan dan pendidikan sangat penting dalam Islam (Sholichah, 2018).

Pendidikan telah ada sejak awal zaman manusia, dimulai dengan zaman Nabi Adam dalam Al-Qur'an. Proses pendidikan dimulai saat Adam berbicara dengan Tuhan. Adam memiliki keinginan untuk mengubah dan menikmati kehidupannya. Akibatnya, interaksi ini terjadi. Hal ini mencerminkan keinginan individu untuk terus berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungannya. Interaksi ini menjadi bagian penting dari proses pendidikan, yang memerlukan lingkungan yang mendukung dan strategi yang memungkinkan siswa berekspresi secara bebas tanpa khawatir melakukan kesalahan sambil mempertimbangkan prinsip moral dan tata krama (Dr. Moh. Roqib, 2009).

Pendidikan, yang didasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW, adalah bagian penting dari kehidupan umat Muslim. Sejak awal agama Islam, pendidikan telah menjadi fokus utama bagi umat Muslim untuk memperoleh pengetahuan dan menumbuhkan akhlak yang baik.

Salah satu tujuan utama pendidikan adalah untuk meningkatkan kehidupan masyarakat dan menciptakan individu yang berkualitas. Sebagai agama yang sempurna, Islam juga memberikan pedoman pendidikan. Al-Qur'an dan Sunnah menjadi sumber utama dalam merumuskan tujuan, objek, dan metode pendidikan Islam. Namun, tantangan yang kompleks dalam proses pendidikan saat ini menuntut pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam tentang objek pendidikan dan adab belajar.

Tujuan pendidikan Islam adalah mencapai kesempurnaan moral, dan institusi pendidikan dianggap sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut. Pendidikan dianggap sebagai inti atau substansi utama, sedangkan lembaga pendidikan dianggap sebagai institusi atau struktur yang sudah mapan dan kokoh dalam masyarakat (Hidayat, 2016).

Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan manusia secara keseluruhan, baik dari segi spiritual maupun fisik, dan harus dilaksanakan secara bertahap dan teratur. Oleh karena itu, pendidikan Islam dapat dianggap sebagai suatu proses pembentukan dan pertumbuhan yang matang, yang mencapai tujuan transformasi dan inovasi hanya dapat dicapai melalui serangkaian langkah-langkah (Bakhtiar, 2018).

Teknologi dan budaya modern sering mengaburkan prinsip Islam tradisional, termasuk pendidikan, dalam era modernisasi dan globalisasi. Sangat sulit bagi umat Muslim untuk memadukan pengetahuan dunia dengan ajaran agama mereka. Hal ini membutuhkan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai pendidikan Islam dan etika yang harus diterapkan selama proses belajar. Surat Al-Tahrim ayat 6 dan Surat Al-Syu'ara ayat 214 dari Al-Qur'an, serta hadis Nabi, memberi kita dasar untuk memahami bagaimana Islam menekankan pentingnya pendidikan yang menyeluruh yang mencakup aspek akademik, moral, dan spiritual. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami arti dan konsekuensi dari ajaran ini dalam pendidikan kontemporer.

Melalui kajian tentang subjek pendidikan dan adab dalam menuntut ilmu berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana Islam melihat pendidikan dan bagaimana umat Muslim dapat menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis konsep-konsep tersebut agar dapat mendapatkan panduan yang berguna dalam memahami proses menuntut ilmu sesuai dengan ajaran Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Data utama yang digunakan adalah teks Al-Qur'an dan Sunnah (hadits) yang berkaitan dengan konsep pendidikan dan adab menuntut ilmu dalam Islam. Selain itu, data sekunder berupa literatur terkait, seperti buku, jurnal ilmiah, dan sumber-sumber lain yang relevan, juga digunakan untuk memperkaya analisis. Proses analisis data dilakukan secara sistematis, dimulai dari pengumpulan data, identifikasi tema-tema kunci, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang konsep belajar dan menuntut ilmu dalam perspektif Islam.

Proses pengumpulan data dimulai dengan meneliti dan mengumpulkan teks-teks Al-Qur'an dan hadits yang secara eksplisit maupun implisit membahas mengenai pendidikan dan adab menuntut ilmu. Setelah itu, literatur sekunder yang relevan seperti buku-buku tafsir, buku pendidikan Islam, dan artikel-artikel dari jurnal ilmiah dipelajari untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas dan mendalam.

Pada tahap identifikasi tema-tema kunci, peneliti menelusuri ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits untuk menemukan konsep-konsep utama terkait pendidikan dan adab menuntut ilmu. Tema-tema kunci ini bisa berupa nilai-nilai seperti keikhlasan, ketekunan, kesabaran, penghormatan terhadap guru, serta kewajiban menyebarkan ilmu yang sudah didapatkan.

Tahap interpretasi melibatkan analisis mendalam terhadap tema-tema kunci yang telah diidentifikasi. Peneliti berusaha memahami makna dari setiap konsep yang ditemukan dalam konteks ajaran Islam, dan bagaimana konsep-konsep tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Analisis ini dilakukan dengan mempertimbangkan konteks historis dan sosio-kultural dari teks-teks tersebut.

Setelah interpretasi, penarikan kesimpulan dilakukan untuk merumuskan pemahaman yang komprehensif tentang konsep pendidikan dan adab menuntut ilmu dalam Islam. Kesimpulan ini mencakup prinsip-prinsip dasar yang harus dipegang oleh seorang Muslim dalam proses belajar dan menuntut ilmu, serta implikasinya bagi sistem pendidikan Islam modern.

Dengan pendekatan kualitatif dan metode analisis isi ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam memperkaya literatur tentang pendidikan Islam, serta memberikan panduan praktis bagi pendidik dan pelajar Muslim dalam menuntut ilmu sesuai dengan ajaran agama. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk menyajikan temuan-temuan yang tidak hanya akademis tetapi juga relevan dan aplikatif dalam konteks kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Objek Pendidikan dalam Al-Qur'an

Agama Islam sangat memperhatikan masalah pendidikan karena pendidikan dianggap sebagai cara terbaik untuk meningkatkan martabat dan harkat manusia sebagai makhluk yang paling mulia (Abd, 2015).

Konsep objek pendidikan dalam Islam didasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis, yang memberikan pedoman dan prinsip-prinsip utama yang membentuk pendidikan Islam. Tujuan pendidikan dalam Islam adalah untuk mendidik orang-orang agar mereka memahami agama, moralitas, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalani kehidupan yang baik di dunia dan akhirat.

Keluarga adalah dasar pendidikan. Peran keluarga telah menjadi sangat penting dalam perkembangan anak manusia sejak awal peradaban manusia hingga masa depan. Rumah tangga adalah tempat di mana anak-anak dibesarkan melalui proses pendidikan, dan keluarga menjadi penjaga utama dalam membentuk karakter anak. Perilaku anak, baik atau buruk, sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga sebagai pendidik pertama (Burhanuddin TR, 2003).

Proses pembentukan anak bergantung pada keluarga. Anak-anak yang dilahirkan dalam agama Islam dianggap membawa fitrah kesucian, yang dapat dipengaruhi oleh kedua orang tua mereka yang menganut agama Yahudi, Nasrani, atau Majusi. Pendidikan dalam keluarga sangat penting karena peran keluarga dalam membentuk anak-anak agar menjadi orang yang baik (Rohinah, 2014).

Dalam situasi seperti ini, orang tua bertanggung jawab untuk memberikan pengajaran kepada anak-anak mereka. Keberhasilan sekolah anak seringkali berasal dari pendidikan keluarga yang baik. Sebaliknya, kegagalan sekolah anak seringkali berasal dari pendidikan keluarga yang baik (Abd, 2015).

Berkaitan dengan hal di atas, terdapat beberapa fungsi keluarga yaitu: fungsi keagamaan yang membina keluarga sesuai dengan ajaran agama mereka; fungsi biologis yang memungkinkan anggota keluarga untuk tumbuh dan berkembang secara sehat dengan memberikan kebutuhan dasar mereka; fungsi ekonomis yang mengatur dan menyesuaikan antara pemenuhan kebutuhan dan sumber daya keluarga secara efisien; dan fungsi pendidikan yang menjadikan keluarga sebagai lembaga utama dalam kehidupan masyarakat (Rohinah, 2014).

Menurut penjelasan tersebut, objek pendidikan dalam Islam mencakup semua hal yang menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran dan pengembangan individu dalam ajaran Islam, termasuk

aspek moral, spiritual, dan sosial, serta beragam aspek yang menjadi landasan bagi pembentukan individu yang utuh secara spiritual, moral, dan intelektual.

Tujuan utama pendidikan dalam Islam adalah pembentukan akhlak yang baik, di mana siswa dididik untuk mengembangkan sifat-sifat mulia seperti kesabaran, kejujuran, ketulusan, dan kasih sayang (Hamka & Syam, 2022).

Adapun objek pendidikan dalam Islam itu sendiri meliputi, antara lain :

1. Fokus utama pendidikan Islam adalah konsep tauhid, atau keesaan Allah SWT. Ini adalah konsep penting dalam Islam yang menegaskan keesaan Allah SWT, dan pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keyakinan seseorang terhadap tauhid. Pemahaman yang kuat tentang tauhid menjadi dasar bagi seluruh ajaran Islam, dan itu menentukan jalan dan tujuan hidup seseorang.
2. Al-Qur'an adalah sumber utama ilmu pengetahuan dan pedoman hidup bagi umat Islam. Pendidikan Islam berpusat pada pemahaman, penghafalan, dan aplikasi ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman, penghafalan, dan aplikasi ayat-ayat Al-Qur'an merupakan komponen penting dari proses pendidikan Islam.
3. Sunnah Nabi Muhammad SAW memberikan contoh bagi umat Islam dalam berbagai aspek kehidupan, seperti belajar. Pembelajaran dan praktik Sunnah Nabi juga merupakan bagian dari objek pendidikan Islam..
4. Ilmu Pengetahuan: Pendidikan Islam mendorong muridnya untuk belajar tentang berbagai hal, baik yang berkaitan dengan agama maupun duniawi.
5. Menumbuhkan sikap sosial yang baik, seperti hormat terhadap sesama, bekerja sama, dan peduli terhadap komunitas.

Berdasarkan hal tersebut maka, pendidikan keluarga dianggap sebagai suatu kewajiban yang memiliki nilai ibadah dalam agama Islam. Orang tua Muslim harus melakukan hal ini jika mereka ingin anak-anaknya tumbuh menjadi orang yang baik atau memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam. Untuk mencapainya, orang tua harus berusaha semaksimal mungkin dengan penuh ikhtiar dan usaha (TR., 2017).

Dalam surat Al-Tahrim ayat 6, disebutkan, "*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu.*" Berkaitan dengan masalah tersebut, ini menunjukkan betapa pentingnya menjaga diri sendiri dan keluarga dari dosa dan perbuatan yang bertentangan dengan ajaran Islam. Dalam konteks ini, pendidikan mencakup pengajaran kepada individu dan keluarga nilai-nilai moral, etika, dan perilaku yang baik. Tujuan pendidikan Islam adalah untuk membangun karakter yang saleh dan mendorong orang untuk menghindari dosa dan mencapai keberkahan dalam hidup mereka.

"*Dan berilah peringatan kepada keluargamu yang terdekat,*" kata surat Al-Syu'ara ayat 214. Ayat ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan keluarga. Pendidikan keluarga adalah proses memberikan pemahaman tentang ajaran Islam, nilai-nilai agama, dan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang muslim. Sebuah lingkungan keluarga yang didasarkan pada nilai-nilai Islam adalah dasar yang sangat penting untuk membangun individu yang taat beragama dan bertanggung jawab.

Dapat dikatakan bahwa ayat ke 6 dari Surat Al-Tahrim menekankan betapa pentingnya menjaga diri dan keluarga dari hal-hal yang dapat mendatangkan siksa Allah. Ini mencakup pembentukan sosial, etika, dan spiritual seseorang dan keluarga. Surat Al-Syu'ara ayat 214 menyatakan bahwa peringatan dan nasihat harus diberikan kepada keluarga dan masyarakat terdekat. Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam adalah untuk membangun individu yang bertanggung jawab, berakhlak mulia, dan dapat membantu masyarakat.

Dengan mempertimbangkan kedua ayat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep objek pendidikan dalam Islam mencakup pendidikan individu dan keluarga. Metode pendidikan Islam mencakup pengetahuan agama, moral, etika, dan keterampilan kehidupan sehari-hari. Pendidikan

Islam bertujuan untuk menghasilkan orang yang memahami ajaran agama dengan benar, berbudi luhur, dan dapat berkontribusi positif kepada masyarakat. Selain itu, pendidikan Islam juga mengajarkan tentang pentingnya menjaga diri sendiri dan keluarga dari perbuatan dosa. Itu juga mengajarkan tentang tanggung jawab dan tugas yang dimiliki seorang Muslim. Penciptaan individu yang taat beragama sangat bergantung pada lingkungan keluarga yang mendukung prinsip agama dan praktik Islami.

Berdasarkan Surat Al-Tahrim Ayat 6 dan Surat Al-Syu'ara Ayat 214, tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk individu yang memiliki moralitas yang baik, pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama, dan kemampuan untuk hidup secara Islami dalam keluarga. Selain itu, tujuan pendidikan Islam adalah untuk menjaga diri sendiri dan keluarga dari perbuatan dosa, serta mengajarkan nilai-nilai agama.

Dengan demikian, objek pendidikan dalam Islam mencerminkan pendekatan holistik yang tidak hanya menekankan aspek intelektual, tetapi juga spiritual dan moral dalam proses pembentukan individu yang bermanfaat bagi masyarakat. Atau dengan kata lain, memahami dan menerapkan konsep objek pendidikan dalam Islam, umat Muslim diharapkan dapat menjadi individu yang berilmu, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat. Ini mencerminkan pendekatan holistik Islam terhadap pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga spiritual dan moral.

2. Adab dalam Menuntut Ilmu Menurut Hadis

Hadis-hadis Nabi Muhammad SAW menunjukkan betapa pentingnya mencari ilmu dengan niat yang tulus. Ini termasuk tetap setia, rendah hati, dan gigih selama proses belajar. Konsep adab dalam menuntut ilmu menurut hadis Nabi Muhammad SAW merupakan fondasi penting dalam budaya pendidikan Islam, karena tidak hanya menekankan aspek teknis pembelajaran, tetapi juga aspek etika dan moral dalam proses menuntut ilmu (Sholihah & Maulida, 2020).

Setiap orang yang beragama Islam diwajibkan untuk memperoleh pengetahuan. Dalam prosesnya, adab atau etika menjadi landasan penting untuk memperoleh pengetahuan yang bermanfaat dan berguna. Menurut buku Haji Khalifah "Kasf al-Dzunûn 'an Asm â' al-Kitâb al-Funûn", kitab "Ta'lim al-Muta'allim" adalah satu-satunya karya Az-Zarnûjî yang masih ada hingga saat ini. Kitab ini memberikan penjelasan tentang definisi ilmu, fiqh, dan nilainya pada pasal pertama. Penjelasan ini didasarkan pada hadis Rasulullah SAW yang mengatakan: *طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ* Artinya, menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan (Lindawati et al., 2021).

Menurut Hadis Nabi Muhammad SAW, ada beberapa adab menuntut ilmu, yaitu:

- a) Niat yang Ikhlas karena Allah SWT. Niat yang ikhlas karena Allah SWT adalah dasar menuntut ilmu. Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Muslim, dikatakan, *"Barangsiapa yang mempelajari ilmu karena ingin mencari wajah Allah, pahala baginya adalah surga."*
- b) Menghargai dan menghormati guru: Guru sangat penting dalam proses menuntut ilmu, jadi penting untuk menghormati dan menghormati mereka. *"Bukan termasuk umatku orang yang tidak menghormati orang tua, tidak memuliakan orang yang lebih tua, dan tidak mengajarkan ilmu kepada orang yang tidak mengetahuinya,"* kata hadis riwayat Tirmidzi.
- c) Bersungguh-sungguh dan tidak mau menyerah Ketekunan dan kesungguhan diperlukan untuk menuntut ilmu. *"Barangsiapa yang menginginkan dunia, maka hendaklah dengan ilmu. Barangsiapa yang menginginkan akhirat, maka hendaklah dengan ilmu. Dan barangsiapa yang menginginkan keduanya, maka hendaklah dengan ilmu,"* kata Hadis riwayat Bukhari dan Muslim.
- d) Menahan diri dari perbuatan dosa. Mempelajari ilmu harus diiringi dengan moralitas. Menjauhi dosa menjadi salah satu adab penting dalam menuntut ilmu. Sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah menyatakan: *"Ilmu tidak diperoleh dengan maksiat, melainkan dengan belajar dan bersabar."* (HR. Ibnu Majah)
- e) Bersikap rendah hati dan bersemangat untuk berbagi pengetahuan. Dalam hadis riwayat Abu Daud dan Tirmidzi disebutkan, *"Barangsiapa yang ditanya tentang suatu ilmu yang ia ketahui,*

lalu ia menyembunyikannya, maka ia akan dikalungi dengan tali kekang dari api pada hari kiamat." Hadis ini menunjukkan betapa pentingnya menjadi rendah hati dan menghindari mencari popularitas atau pengakuan dari orang lain saat belajar. Sebaliknya, untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, seseorang harus memiliki niat yang tulus untuk memperoleh pengetahuan. Nabi Muhammad SAW berkata, "*Barangsiapa yang menuntut ilmu dengan maksud agar dilihat orang, maka Allah akan memasukkannya ke dalam api neraka*" (HR. Abu Dawud, no. 3663).

- f) Kesungguhan dan konsistensi: Dua sifat yang diperlukan untuk menuntut ilmu adalah kesungguhan dan konsistensi. Seseorang harus berkomitmen untuk belajar dengan tekun dan tidak meremehkan pentingnya belajar. Disarankan untuk menggunakan waktu dengan efektif dan tetap tekun dalam belajar. "*Sesungguhnya Allah mencintai seorang hamba yang jika ia melakukan suatu pekerjaan, ia melakukannya dengan sungguh-sungguh*" (HR. Ibn Majah, no. 4245).
- g) Menghormati guru dan mendapatkan izin. Hadis ini menekankan betapa pentingnya menghormati guru dan mendapatkan izin dari mereka. Menghormati guru dan mendapatkan izin dari mereka adalah bagian penting dari etika belajar. Ijazah adalah pengakuan resmi dari seorang guru bahwa seseorang telah menyelesaikan kursus yang ditetapkan dan memiliki pemahaman yang memadai tentang bidang studi tersebut. "*Barangsiapa yang menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga,*" kata Nabi Muhammad SAW (HR. Muslim, no. 2699a).
- h) Menunjukkan kesabaran dan menghargai proses. Adab menuntut ilmu berarti bersabar dan menghargai proses pembelajaran. Belajar adalah proses yang terus-menerus, dan seseorang harus sabar menghadapi masalah dan hambatan. Dalam proses belajar, sikap yang disarankan adalah menghargai proses pembelajaran. Selain itu, Nabi Muhammad SAW mengatakan, "*Sesungguhnya Allah memberikan kebaikan kepada orang yang Allah kehendaki diantara hamba-hamba-Nya. Ketika Allah berkehendak baik kepada seseorang, maka Allah memahamkan tentang agama.*" Kemampuan untuk menyebarkan pengetahuan dengan bijak dan penuh hikmah adalah salah satu adab penting dalam menuntut ilmu. (HR. Al-Bukhari, no. 71) b) Dalam Islam, tindakan yang ditekankan adalah menyampaikan ilmu dengan cara yang baik dan membantu orang lain. Nabi Muhammad SAW mengatakan, "*Orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya adalah yang terbaik di antara kalian.*" (HR. Al-Bukhari, no. 5027).

Ilmu pengetahuan dihargai dalam Islam, dan perspektif terhadapnya sangat penting. Hal ini ditunjukkan oleh persyaratan yang ditetapkan untuk seseorang yang beragama Islam, di mana penggunaan akal untuk berpikir dan menerima wahyu dari Allah Swt dianggap sebagai syarat yang sangat penting (Ahmad & Saehudin, 2016).

Bedasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam hadis-hadisnya, Nabi menunjukkan betapa pentingnya memiliki niat yang tulus untuk belajar, membuat kesederhanaan dan rendah hati sebagai landasan yang kokoh, dan menunjukkan penghormatan yang tinggi terhadap guru dan pengetahuan. Selain itu, dia mengajarkan pentingnya berbagi pengetahuan dengan orang lain dan mendorong kesabaran dan konsistensi dalam proses pembelajaran. Dengan memahami dan mengamalkan ide adab ini, seorang muslim dapat menjalani perjalanan menuntut ilmu dengan penuh keberkahan, bermanfaat bagi dirinya sendiri dan masyarakat, dan tetap menjaga integritas dan kesucian ilmu yang mereka peroleh.

3. Relevansi antara ajaran Islam dan praktik pendidikan kekinian

Konsep objek pendidikan dan adab dalam menuntut ilmu, yang digambarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW, masih relevan dalam pendidikan kontemporer dan dapat memberikan panduan yang bermanfaat bagi guru dan siswa.

Dalam konteks pendidikan kontemporer, konsep objek pendidikan dan adab dalam pendidikan yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis Nabi dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, Al-Qur'an menunjukkan betapa pentingnya ilmu pengetahuan bagi kehidupan manusia. Ini disebutkan dalam Al-Alaq ayat 1-5, di mana Allah Swt mengajarkan manusia melalui pena dan memberi mereka pengetahuan yang belum mereka ketahui sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan harus dipahami dan dipelajari.

Kedua, Islam juga menekankan penggunaan akal dalam membuat keputusan dan menuntut ilmu. Seperti yang terlihat dalam Surah Ar-Rum ayat 22, Al-Qur'an mengajak orang untuk mempertimbangkan dan merenungkan tanda-tanda penciptaan Allah di alam semesta. Akal adalah wahyu yang diberikan Allah kepada manusia, seperti yang diingatkan oleh Nabi dalam hadisnya.

Selain itu, ketiga Hadis Nabi menunjukkan nilai-nilai moral dalam belajar, seperti hormat terhadap guru, kesabaran dalam belajar, dan keikhlasan (HR. Tirmidzi). Adab-adab ini sangat penting untuk pendidikan modern karena dapat menumbuhkan sikap yang baik, etika yang benar, dan kerendahan hati selama proses pembelajaran.

Keempat, Al-Qur'an dan Hadis Nabi juga menekankan betapa pentingnya pendidikan karakter yang sejalan dengan pendidikan akademik dalam pendidikan modern. Pendidikan harus menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, keadilan, dan kasih sayang. Ini semakin penting di era modernisasi dan globalisasi saat ini.

Selanjutnya kelima, memahami ajaran-ajaran dalam Al-Qur'an dan Hadis Nabi secara kontekstual sangat penting dalam pendidikan modern. Pendidik dan siswa harus memahami bagaimana ajaran-ajaran tersebut relevan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dan terakhir, pendidikan modern harus mengintegrasikan nilai-nilai iman dan akhlak mulia yang diajarkan dalam Islam, memberikan pengetahuan dan keterampilan yang relevan, dan menjaga keseimbangan pengembangan jasmani dan rohani. Dengan demikian, pendidikan dapat menghasilkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan zaman.

Konsep-konsep ini sangat penting untuk pendidikan kontemporer. Pengembangan moral, spiritual, dan sosial terus menjadi komponen penting dari pendidikan yang menyeluruh. Adab menuntut ilmu seperti hormat, kesabaran, dan kerendahan hati sangat penting untuk kesuksesan akademik dan keberhasilan dalam kehidupan di dunia yang terus berubah ini.

Dalam pendidikan kontemporer, konsep objek pendidikan dan adab dalam menuntut ilmu berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW sangat penting. Dengan memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam pendidikan kontemporer, diharapkan akan tercipta generasi muda yang beriman, berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan berbakat. Hal ini juga menunjukkan bahwa nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis Nabi masih relevan dan dapat menawarkan dasar yang kokoh untuk pendidikan holistik dan berkelanjutan.

4. Implementasi Konsep Adab dalam Menuntut Ilmu

Implementasi konsep-konsep tersebut dapat membantu meningkatkan pendidikan umat Muslim dengan memastikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek akademik tetapi juga pada pembentukan karakter yang baik. Umat Islam dapat menjadi orang yang berilmu, berakhlak, dan bermanfaat bagi masyarakat dengan belajar dengan cara yang baik.

Selain itu, ini akan meningkatkan integritas moral dan spiritualitas umat Muslim dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan memahami dan menerapkan ide-ide ini, umat Muslim diharapkan dapat mencapai kesuksesan yang baik dalam bidang pendidikan dan menjadi individu yang lebih baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam.

Implementasi konsep objek pendidikan dan adab dalam pendidikan yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan umat Islam serta

memperkuat integritas moral dan spiritualitas. Berikut ini adalah beberapa langkah konkrit dalam menerapkan gagasan ini:

- a) Memasukkan prinsip-prinsip Islam ke dalam kurikulum.
- b) Pembinaan kepribadian yang didasarkan pada adab Berdasarkan konsep adab dalam menuntut ilmu, lembaga pendidikan, baik sekolah maupun perguruan tinggi, dapat memberikan perhatian khusus pada pembinaan karakter dan kepribadian siswa.
- c) Pelatihan dan instruksi bagi guru.
- d) Membangun lingkungan pendidikan yang sesuai dengan Islam. Yaitu di mana nilai-nilai agama dan adab diterapkan secara teratur.
- e) Membangun program yang berfokus pada pembinaan spiritual.

Konsep objek pendidikan dan adab dalam menuntut ilmu berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan umat Islam. Konsep ini telah menjadi landasan yang kuat dalam pendidikan modern untuk membangun lingkungan pendidikan yang berguna dan berintegritas.

Gagasan ini mengarah pada pembelajaran yang berbasis nilai-nilai Islam seperti kesederhanaan, kejujuran, dan disiplin. Dengan menerapkannya, pendidikan Islam dapat lebih menekankan pembangunan karakter dan kepribadian yang kokoh, yang akan menghasilkan generasi yang berkualitas.

Al-Qur'an dan Sunnah Nabi memberikan standar moral dan etika yang jelas. Dengan mempelajari konsep adab dan mengamalkannya saat belajar, orang akan dididik secara moral dan belajar berperilaku baik dalam setiap aspek kehidupan. Ini akan menghasilkan masyarakat yang jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas.

Gagasan ini juga memperhatikan pengembangan aspek spiritual dalam pendidikan. Dengan menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman utama, orang akan terdorong untuk memperdalam nilai-nilai keagamaan dan meningkatkan hubungan mereka dengan Allah SWT. Ini akan memberikan kekuatan spiritual yang signifikan untuk menghadapi tantangan dan ujian dalam hidup.

Maka dengan memperhatikan hal tersebut, diharapkan kualitas pendidikan umat Islam akan meningkat secara signifikan jika konsep ini diterapkan dengan sungguh-sungguh. Lebih dari itu, integritas moral dan spiritualitas setiap orang juga akan ditingkatkan, sehingga mereka dapat menjadi pengubah masyarakat yang baik dan membantu membangun dunia yang lebih baik, sesuai dengan ajaran Islam.

Konsep ini memiliki dampak pada masyarakat secara keseluruhan, bukan hanya pada individu. Dengan meningkatkan kualitas pendidikan dan integritas moral, umat Islam akan memiliki kemampuan untuk memberikan kontribusi positif yang signifikan dalam berbagai bidang kehidupan, baik di tingkat lokal maupun internasional. Oleh karena itu, penerapan konsep objek pendidikan dan adab dalam menuntut ilmu menjadi kunci penting untuk membangun masa depan yang lebih baik bagi umat Islam dan seluruh umat manusia. Dengan memahami dan menerapkan konsep ini secara menyeluruh, kita akan dapat menghasilkan kualitas pendidikan yang lebih baik dan integritas moral yang penuh iman, akhlak mulia, dan bermanfaat.

KESIMPULAN

Pendidikan Islam memainkan peran penting dalam pembentukan moral dan karakter setiap Muslim. Sumber utama pendidikan Islam adalah Al-Quran dan Sunnah Nabi. Objek pendidikan Islam mencakup aspek akademik, moral, dan spiritual. Tujuan pendidikan Islam adalah untuk mengembangkan manusia secara keseluruhan, baik dari segi mental maupun fisik.

Adab menuntut ilmu adalah prinsip moral dan etika yang harus diperhatikan selama proses pendidikan. Pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam tentang adab dalam menuntut ilmu

sangat penting untuk pendidikan modern. Selain itu, konsep objek pendidikan dan adab dalam menuntut ilmu dalam Islam sangat relevan untuk pendidikan kontemporer. Muslim harus menghadapi tantangan dalam proses pendidikan karena mereka harus memadukan pengetahuan dunia dengan ajaran agama mereka. Selain itu, penerapan konsep objek pendidikan dan adab dalam proses pendidikan ilmu sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan umat Islam dan memperkuat martabat moral dan spiritual mereka.

REFERENCES

- Abd, B. (2015). *Model Pendidikan Keluarga Qur'ani; Studi Surah Ali 'Imran dan Luqman* (Cetakan 1). Antasari Press.
- Ahmad, I., & Saehudin. (2016). Hadis Pendidikan (Konsep Pendidikan Berbasis Hadis). In *Humaniora* (Cetakan I).
- Bakhtiar, N. (2018). *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum* (Cet Ke. 8). Aswaja Pressindo.
- Burhanuddin TR. (2003). Pendidikan Karakter Dalm Perspektif Pendidikan Agama (Sebuah Refleksi). *Metodik Didaktik Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 10(1), 78–86.
- Dr. Moh. Roqib, M. A. (2009). Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat. In F. Mustafid (Ed.), *PT. LKiS Printing Cemerlang* (Cetakan I).
- Hamka, M. B., & Syam, A. R. (2022). Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Profetik Dalam Pemikiran Buya Hamka. In A. Ikhwan (Ed.), *Katalog Buku ...* (Issue 0355). STAI Muhammadiyah Tulungagung.
- Hidayat, R. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia* (C. Wijaya (ed.); Cetakan pe). Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Lindawati, D. L., Akil, A., & Nurlaeli, A. (2021). Analisis Adab Mencari Ilmu dalam Kitab Ta'limul Muta'allim dan Implikasinya terhadap Pendidikan Karakter di SMAIT Harapan Umat Karawang. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), 254–264. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.205>
- Rohinah. (2014). Pendidikan Keluarga Menurut Al-Qur'an Surat At-Tahrim Ayat 6. *Jurnal An Nur*, VII(1), 1–17.
- Sholichah, A. S. (2018). Pendidikan Dalam Al-Qur'an. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01), 23. <https://doi.org/10.30868/EI.V7>
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(01), 49–58. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>
- TR., B. (2017). Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Al-Qur'an Surat At-Tahrim/66 Ayat 6. *Metodik Didaktik Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 12(2), 36–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/md.v12i2.7683>